

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DI KELAS IV SDN GUGUS I GUGUAK
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
MESYA REFINA SY
NIM. 16129190

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN SKRIPSI

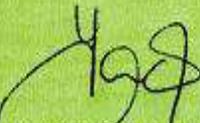
**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DI KELAS IV SDN GUGUS 1 GUGUAK
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Nama : MESYA REFINA SY
NIM/BP : 16129190/2016
Program Studi : SI
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001



Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP. 19590612 198710 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh *Model Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar
Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN
Gugus 1 Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota
Nama : Mesya Refina Sy
NIM/BP : 16129190/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Tim Penguji

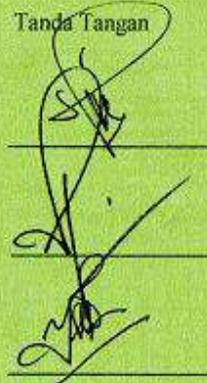
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Yunisrul, M.Pd

2. Anggota : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

3. Anggota : Dr. Yeni Erita, M.Pd



ABSTRAK

Mesya Refina Sy, 2020: Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN Gugus 1 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota

Dalam penelitian ini latar belakang yang ditemukan peneliti adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu karena model yang digunakan guru kurang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN Gugus 1 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen berbentuk *Quasi Experimental Type Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik yang digunakan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kontrol adalah melalui undian sederhana. Kelas IV SDN 02 Sungai Talang ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV SDN 04 Sungai Talang sebagai kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes yaitu tes pilihan ganda. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas serta uji hipotesis menggunakan uji-t (*t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus 1 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-t (*t-test*) dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 3,23 > t_{tabel} = 1,68$. Hasil belajar tema 2 subtema 1 pembelajaran 1 yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, ditunjukkan dari *mean* kelompok kontrol = 73 dan *mean* yang diperoleh kelompok eksperimen = 82.

Kata Kunci : Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Eksperimen, Kontrol.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahrabbi'l'alamiin. Segala puji beserta syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti dan shalawat beriring salam dihanturkan kepada nabi besar yakni Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN Gugus 1 Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota”**.Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP).

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP dan Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan pelayanan akademik yang baik demi terwujudnya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd sebagai pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan yang membuka cakrawala, semangat, kritik dan saran berharga demi penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku penguji 1, Ibu Dr. Yeni Erita, M.Pd selaku penguji 2 yang telah banyak memberi saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu.
6. Ibu Delsinatra, S.Pd selaku Kepala SDN 02 Sungai Talang dan Bapak Nasirudin, S.Pd selaku Kepala SDN 04 Sungai Talang yang telah memberikan izin dan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Ernawati, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 02 Sungai Talang dan Ibu Efiwarti, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 04 Sungai Talang, beserta seluruh staf pengajar dan TU yang telah menerima peneliti dengan tangan terbuka untuk melaksanakan penelitian dan segala kemudahan yang diberikan dalam proses pengambilan data.
8. Penghargaan tak terhingga dan penuh rasa haru peneliti hanturkan kepada keluarga tercinta, Syafri, S.PdI (Ayah), Rita Efianis, S.Pd (Ibu), Novri Sy (kakak), Resmarlena Sy (kakak), Reskia Desriani Sy (adik) yang sangat ikhlas dengan cinta dan kasih sayang untuk memberikan seluruh dukungannya serta do'a terbaik yang di munajatkan kepada Allah SWT demi kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
9. Guru muda seperjuangan sekaligus sahabat tersayang Rahma Istiqamah, Mila Safriadna, Kiki Amelia, Fauza Rahmatia, Meza Oktriani, dan Novridho Wahyudi yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk peneliti.
10. Sahabat seperjuangan Rahmi Usman, Rahmatia Ningsih, dan Rima Anggraini Akhnes yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan kepada peneliti.
11. Semua pihak yang telah membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.

Kepada pihak yang terlibat di atas, peneliti ucapkan terima kasih dan semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal jariyah. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari semua pembaca.

Bukittinggi, Oktober 2020
Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Asumsi Penelitian	4
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Pengertian Model Pembelajaran	7
2. Teori tentang Model <i>Problem Based Learning</i>	7
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	7
b. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i>	8
c. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	9
d. Langkah- langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	11
3. Teori tentang Metode Konvensional	13
a. Pengertian Metode Konvensional	13
b. Ciri- ciri Metode Konvensional	14
4. Teori tentang Hasil Belajar	16
a. Pengertian Hasil Belajar	16
b. Tujuan Hasil Belajar.....	17
c. Jenis Hasil Belajar	18
d. Indikator Hasil Belajar	19
5. Teori tentang Pembelajaran Tematik Terpadu	22
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	22
b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	23
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	23
d. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu.....	24
B. Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Berfikir	27

D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
1. Desain Penelitian.....	31
2. Variabel Penelitian.....	32
B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel Penelitian.....	34
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	36
1. Instrumen Penelitian.....	36
2. Pengujian Instrumen.....	37
a. Validitas.....	37
b. Reliabilitas.....	39
c. Daya Pembeda Soal.....	40
d. Taraf Kesukaran Soal.....	42
D. Pengumpulan Data.....	43
1. Teknik Pengumpulan Data.....	43
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
a. Tempat Penelitian.....	44
b. Waktu Penelitian.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	44
1. Uji Prasyarat Analisis.....	45
a. Uji Normalitas.....	45
b. Uji Homogenitas.....	47
2. Uji Hipotesis.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Deskripsi Data.....	51
a. Deskripsi Data Pretes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	52
b. Deskripsi Data Posttes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	55
2. Analisis Data.....	59
a. Uji Normalitas.....	59
b. Uji Homogenitas.....	60
c. Pengujian Hipotesis.....	61
B. Pembahasan.....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	31
Tabel 3.2 Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Guguak	34
Tabel 3.3 Kriteria Indeks Validitas Item atau Butir Soal.....	38
Tabel 3.4 Kriteria Indeks Reliabilitas Butir Soal.....	40
Tabel 3.5 Klasifikasi Daya Beda.....	41
Tabel 3.6 Klasifikasi Indeks Kesukaran.....	42
Tabel 3.7 Waktu Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Rangkuman Nilai <i>Pre-test</i>	53
Tabel 4.2 Data Statistik Nilai <i>Pre-test</i>	54
Tabel 4.3 Rangkuman Nilai <i>Post-test</i>	55
Tabel 4.4 Data Statistik Nilai <i>Post-test</i>	57
Tabel 4.5 Perbedaan Rata-rata Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	58
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	60
Tabel 4.8 Uji Hipotesis Hasil dengan Uji T.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir	29
Gambar 4.1 Diagram <i>Mean Pre-test</i> dan <i>Posttest</i>	58

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai Ulangan Harian	69
Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas dalam Menentukan Sampel Penelitian	70
Lampiran 3 Hasil Uji Homogenitas dalam Menentukan Sampel Penelitian	75
Lampiran 4 Kisi-Kisi Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar	77
Lampiran 5 Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar	80
Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar	89
Lampiran 7 Distribusi Nilai Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar	90
Lampiran 8 Perhitungan Validasi Nilai Soal Uji Coba.....	91
Lampiran 9 Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba.....	92
Lampiran 10 Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba	93
Lampiran 11 Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba	94
Lampiran 12 Rekapitulasi Analisis Instrumen Uji Coba Soal Pilihan Ganda	95
Lampiran 13 Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar	96
Lampiran 14 Soal Tes Hasil Belajar.....	99
Lampiran 15 Kunci Jawaban <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	104
Lampiran 16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	105
Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	145
Lampiran 18 Nilai Tertendah	154
Lampiran 19 Nilai Tertinggi	156
Lampiran 20 Rangkuman Nilai <i>Pretest</i>	158
Lampiran 21 Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	159
Lampiran 22 Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	160
Lampiran 23 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	161
Lampiran 24 Rangkuman Nilai <i>Posttest</i>	162
Lampiran 25 Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	163
Lampiran 26 Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	164
Lampiran 27 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	165
Lampiran 28 Hasil Pengujian Hipotesis Uji T (T-test).....	166
Lampiran 29 Tabel L.....	167
Lampiran 30 Tabel F.....	168
Lampiran 31 Tabel T.....	169
Lampiran 32 Dokumentasi	170
Lampiran 33 Surat Balasan Uji Coba Soal.....	173
Lampiran 34 Surat Balasan Penelitian	174
Lampiran 35 Surat Keterangan Validitas Instrumen	176

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena model pembelajaran akan menentukan bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pemberian materi dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Taufik dan Muhammadi (2011:1) “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.”

Model pembelajaran sangat diperlukan ketika guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.

Dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan kondisi atau karakteristik peserta didik, materi yang akan diajarkan, serta sumber- sumber belajar yang ada. Tujuannya agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Salah satu alternatif model yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik

untuk berfikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga peserta didik mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan (Taufik 2011:367). Selanjutnya Hosnan (2014:298) menjelaskan “*Problem Based Learning* adalah pembelajaran dengan menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan suatu pembelajaran yang bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan membantu peserta didik untuk berfikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru pada diri peserta didik”.

Model *Problem Based Learning* memiliki keunggulan, menurut Wina dalam taufik (2011: 220-221), keunggulan *problem based learning* yaitu: 1) model yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran, 2) dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru, 3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, 4) dapat membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 5) Pembelajaran berbasis masalah membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang siswa lakukan, 6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru, 7) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, 8) mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mengembangkan kemampuan mereka

untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru, 9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata, 10) mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pendidikan formal telah berakhir.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20, 21, dan 22 Juli di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota yang terdiri dari 5 SD, peneliti menemukan bahwa pada saat proses pembelajaran siswa terlihat kurang aktif dan proses pembelajaran yang seharusnya berpusat kepada siswa kurang terlihat. Pembelajaran masih berpusat pada guru sebab guru masih dominan menggunakan metode ceramah serta guru kurang melatih kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya sehingga proses pembelajaran kurang bermakna bagi siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu masih rendah.

Maka dari itu, peneliti ingin menguji apakah model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas IV SDN Gugus 1 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran masih terpaku pada buku siswa.
2. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
4. Penerapan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* masih kurang
5. Hasil belajar siswa pada pembelajaran masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus I Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Terdapat Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus 1 Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota?”.

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini diasumsikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada pembelajaran

tematik terpadu kelas IV. Model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta membangun pengetahuan baru.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus 1 Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota.

G. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis untuk mengenal lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran tematik terpadu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penulisan ini dapat menambah pengetahuan, mengembangkan wawasan berpikir dan sebagai bahan refleksi bagi peneliti untuk menyelesaikan salah satu permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu khususnya yang terkait dengan penggunaan model pembelajaran serta meningkatkan keterampilan dalam mengajar agar tujuan dalam pembelajaran tercapai.

b. Bagi Guru

penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang bervariasi, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran dan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki hasil pembelajaran.

c. Bagi siswa

Penulisan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu serta motivasi belajar

d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan rujukan bagi penulis lain dalam menggunakan model yang lebih menarik dan mendorong siswa untuk memahami pembelajaran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan semua rangkaian kegiatan pemberian materi dari awal sampai akhir pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Taufik dan Muhammadi (2011:1) “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. “

Istarani (2011:1) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar”. Sedangkan Ibrahim (2017:201) mengatakan bahwa “model pembelajaran merupakan desain kerangka konseptual yang tersusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, pendekatan metode dan teknik pembelajaran sekaligus dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengajar”.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah sehingga merangsang siswa untuk

belajar. Model ini, dapat digunakan untuk mendorong rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran. Menurut Hosnan (2014:295) "Model Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya dipusatkan pada tugas- tugas atau permasalahan sehari- hari, relevan, dan dipresentasikan dalam suatu konteks".

Lebih lanjut Kemendikbud (2014: 25) mengemukakan bahwa "*Problem Based Learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dimana peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).". Selain itu, menurut Nurhadi (dalam Syamsu Arlis, 2015:96) "*PBL* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.

b. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Tujuan Model Problem Based Learning menurut Hosnan

(2014:299) ada dua yaitu “ (1) untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. (2) untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik.”

Sedangkan menurut Kunandar (2009:356) tujuan model *Problem Based Learning* meliputi “ (1) membantu guru memberikan informasi sebanyak- banyaknya kepada peserta didik. (2) membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual. (3) belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata dan simulasi. (4) menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri. “

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *Problem Based Learning* adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam memecahkan masalah dan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman belajar secara mandiri.

c. **Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Problem Based Learning memiliki beberapa karakteristik. Menurut Kunandar (2011:355) menyatakan bahwa “karakteristik *Problem Based Learning* adalah (1) pembelajaran pertanyaan atau masalah,(2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin,(3)

penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk/karya dan memamerkannya”.

Sedangkan menurut Hosnan (2014:300) karakteristik *Problem Based Learning* adalah:

1) Pengajuan masalah atau pertanyaan

Pengaturan pembelajaran berkisar pada masalah atau pertanyaan yang penting bagi siswa atau masyarakat. Pertanyaan dan masalah yang diajukan haruslah jelas, mudah dipahami, luas dan bermanfaat.

2) Keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu

Masalah yang diajukan hendaknya mengaitkan atau melibatkan berbagai disiplin ilmu.

3) Penyelidikan yang autentik

Penyelidikan yang diperlukan dalam pembelajaran bersifat autentik. Selain itu penyelidikan diperlukan untuk mencari penyelesaian masalah yang bersifat nyata. Siswa menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan dan meramal hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, menarik kesimpulan dan menggambarkan hasil akhir.

4) Menghasilkan dan memamerkan hasil/karya

Pada pembelajaran, siswa bertugas menyusun hasil penelitiannya dalam bentuk karya dan memamerkan hasil

karyanya. Artinya hasil penyelesaian masalah siswa ditampilkan atau dibuatkan laporannya.

5) Kolaborasi

Pada pembelajaran, tugas-tugas belajar berupa masalah harus diselesaikan bersama-sama antar siswa dengan siswa, baik dalam kelompok kecil maupun besar dan bersama-sama antar siswa maupun guru.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik *Problem Based Learning* adalah pembelajaran pengajuan masalah atau pertanyaan yang berkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu, penyelidikan yang autentik, serta menghasilkan dan memamerkan hasil/karya, dan kolaborasi.

d. Langkah- langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Ada beberapa langkah menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. *Problem Based Learning* diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan atau yang disepakati. Menurut Wina (dalam Taufik dan Muhammadi, 2011: 371) menjelaskan:

Langkah *Problem Based Learning* antara lain: (1) menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. (2) merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji. (3) merumuskan hipotesis, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan. (4) mengumpulkan data. (5) menguji hipotesis, dengan menentukan hipotesis mana

yang diterima. (6) menentukan pilihan penyelesaian.

Sedangkan, menurut Hosnan (2014:302) langkah- langkah pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut :

Tahap	Aktivitas guru dan peserta didik
Tahap 1 Mengorientasi peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistic yang dibutuhkan. Guru memotivsi peserta didik untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu atau kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai dengan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Selain itu, menurut Riyanto (2010:307) bahwa langkah-langkah model *Problem Based Learning* yakni :

(1)Guru mempersiapkan dan melempar masalah kepada siswa. 2) Membentuk kelompok kecil, dalam masing-masing kelompok siswa mendiskusikan masalah tersebut dengan memanfaatkan dan merefleksikan pengetahuan/keterampilan

yang mereka miliki. Siswa juga membuat rumusan masalahnya dan membuat hipotesis-hipotesisnya. 3) Siswa mencari (*hunting*) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang sudah dirumuskan. 4) siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data apa yang sudah diperoleh dan mendiskusikan dalam kelompoknya berdasarkan data-data yang diperoleh tersebut. Langkah ini diulang-ulang sampai memperoleh solusinya. 5) kegiatan dikusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hosnan (2014: 302) karena penulis merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Hosnan lebih sederhana dan mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran.

3. Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan banyak digunakan di sekolah dasar adalah model pembelajaran konvensional. Menurut Sanjaya (dalam Ibrahim, 2017:202) menyatakan bahwa “pada pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif”. Menurut Ruseffendi (dalam Ibrahim, 2017:202) menjelaskan bahwa “pembelajaran konvensional pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hafalan daripada pengertian, menekankan pada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil daripada proses, dan pengajaran berpusat pada guru”.

Jadi, pada umumnya model pembelajaran konvensional

ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan. Sanjaya (2011:150) menyebutkan bahwa “metode ceramah merupakan cara menyajikan pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada kelompok siswa. Dalam metode ceramah guru berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (*teaching centered*)”.

Menurut Tukiran (2011:45) “metode kuliah mimbar atau ceramah adalah metode yang paling banyak digunakan dalam proses mengajar. Biasanya sebelum menggunakan metode lain dalam pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah terlebih dahulu sebagai pengantar”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah suatu cara penyampaian pembelajaran secara lisan atau langsung kepada siswa dari guru yang sering digunakan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru.

b. Ciri- ciri Pembelajaran Konvensional

Menurut Sanjaya (2009:260-262), ciri- ciri pembelajaran konvensional adalah :

- 1) Siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.
- 2) Siswa lebih banyak belajar individu dengan menerima, mencatat dan menghafal.
- 3) Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.
- 4) Kemampuan diperoleh melalui latihan- latihan.
- 5) tujuan akhir adalah nilai dan angka.
- 6) Tindakan atau perilaku individu didasarkan oleh factor luar dirinya, misalnya individu tidak melakukan sesuatu disebabkan takut hukuman atau sekedar untuk memperoleh angka atau nilai dari guru.
- 7) Guru merupakan penentu jalannya suatu

proses pembelajaran. 8) Pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas. 9) Keberhasilan pembelajaran biasanya hanya di ukur dari tes.

Dalam metode ceramah terdapat langkah-langkah untuk dilaksanakan dalam pembelajaran. Berikut ini merupakan langkah-langkah metode ceramah yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:77).

1) Tahap persiapan

Guru menyediakan peralatan yang diperlukan serta menciptakan kondisi anak untuk belajar.

2) Tahap penyajian

Guru memberikan pengertian atau penjelasan materi dengan cara ceramah.

3) Tahap asosiasi (komparasi)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya. Pada tahap ini disediakan tanya jawab dan diskusi.

4) Tahap generalisasi atau kesimpulan

Pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan.

5) Evaluasi/Tindak Lanjut

Siswa mengerjakan soal latihan dari guru. Setelah itu, siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan puncak proses siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2009:3) “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku”. Sejalan dengan pendapat Hamalik (2016:30) menyebutkan bahwa “hasil belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Perubahan tingkah laku pada seorang siswa merupakan hasil konkrit yang diperoleh setelah proses pembelajaran berakhir. Hasil belajar akan dikatakan berhasil apabila terjadinya perubahan perilaku seseorang ke arah yang lebih baik.

Menurut Winkel (Purwanto, 2013:45) “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Sedangkan menurut Purwanto (2013:46) “hasil belajar adalah perubahan perilaku mahasiswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran”.

Pendapat lain tentang hasil belajar yaitu menurut Susanto (2016:5) “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian hasil belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar harus mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan hasil belajar perlu melewati proses pembelajaran, sehingga pada proses pembelajaran ini dapat diamati kemampuan- kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Menurut sudjana (2009:2) “hasil belajar bertujuan untuk melihat sejauh mana tujuan- tujuan instruksional yang telah dicapai atau dikuasai oleh siswa. Tujuan instruksional merupakan perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.”

Sedangkan menurut Hamalik (2008:160) hasil belajar memiliki tujuan- tujuan tertentu yaitu:

- 1)memberi informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan- tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- 2)memberi informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan- kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing- masing individu.
- 3) memberikan informasi yang

dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan). 4) memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemampuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.

Berdasarkan beberapa pernyataan tujuan hasil belajar, peneliti dapat menyatakan bahwa tujuan hasil belajar adalah untuk melihat perubahan tingkah laku siswa dan memberikan berbagai informasi yakni informasi tentang kegiatan belajar siswa, informasi kemampuan siswa, serta informasi yang dapat mendorong motivasi belajar siswa.

c. Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bloom (dalam Sudjana, 2009:22-23) hasil belajar dapat meliputi 3 ranah yaitu, “1) Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual; 2) Ranah Psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak; 3) Ranah Afektif berkenaan dengan sikap”.

Berdasarkan jenis dari hasil belajar di atas, yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar kognitif digunakan untuk mengetahui apakah hasil

belajar kognitif yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Hasil belajar kognitif dapat diketahui melalui evaluasi dengan tes tertulis.

d. Indikator Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson dan Kratwohl (dalam Gunawan, 2012:26-29) ranah kognitif terdiri dari enam jenjang kemampuan, yaitu :

1) Mengingat (C1)

Mengingat merupakan proses kognitif paling rendah tingkatannya. Untuk mengkondisikan agar “mengingat” bisa menjadi bagian belajar bermakna, tugas mengingat hendaknya selalu dikaitkan dengan aspek pengetahuan yang lebih luas dan bukan sebagai suatu yang lepas dan terisolasi. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif yaitu mengenali (*recognizing*) dan mengingat. Kata operasional mengetahui yaitu mengutip, menjelaskan, menggambar, menyebutkan, membilang, mengidentifikasi, memasangkan, menandai, menamai.

2) Memahami (C2)

Memahami/mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) dan

membandingkan (*comparing*). Mengklasifikasikan berawal dari suatu contoh atau informasi yang spesifik kemudian ditemukan konsep dan prinsip umumnya. Membandingkan berkaitan dengan proses kognitif menemukan satu persatu ciri-ciri dari obyek yang diperbandingkan.

3) Menerapkan (C3)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*). Menjalankan prosedur merupakan proses kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah dan melaksanakan percobaan di mana siswa sudah mengetahui informasi tersebut dan mampu menetapkan dengan pasti prosedur apa saja yang harus dilakukan. Mengimplementasikan muncul apabila siswa memilih dan menggunakan prosedur untuk hal-hal yang belum diketahui atau masih asing. Karena siswa masih merasa asing dengan hal ini maka siswa perlu mengenali dan memahami permasalahan terlebih dahulu kemudian baru menetapkan prosedur yang tepat untuk menyelesaikan masalah.

4) Menganalisis (C4)

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan.

5) Mengevaluasi (C5)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. Standar ini dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh siswa.

6) Menciptakan (C6)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Meskipun menciptakan mengarah pada proses berpikir kreatif, namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menciptakan.

Menciptakan di sini mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua siswa.

5. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema- tema tertentu. Menurut Rusman (2015:139) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema- tema berdasarkan muata beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.

Sedangkan menurut Andi (2013:117) “Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberi pengalaman bermakna pada siswa”. Pendapat serupa juga dijelaskan oleh Trianto (2010:84) “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema untuk memberikan makna yang utuh kepada peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan memudahkan peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep pembelajaran yang terintegrasi dalam satu tema.

Menurut Hosnan (2014:287-288), ia mengemukakan tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah 1) mudah memusatkan perhatian peserta didik dalam belajar sehingga pemahaman atas materi lebih mendalam; 2) mampu mengembangkan kompetensi dasar(KD) dan mempelajari pengetahuan dalam tema yang sama; 3) pengembangan KD dengan mengaitkan pelajaran sesuai kehidupan sehari-hari peserta didik; 4) mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna karena materi yang disajikan dalam tema yang sama; 5) peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam belajar karena dalam proses pembelajaran dapat berkomunikasi dalam situasi nyata dan mengembangkan kemampuan untuk mempelajari mata pelajaran yang terkait dalam satu tema; dan 6) guru dapat menghemat waktu sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik. Menurut Rusman (2015:146) karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

a) Berpusat pada siswa; b) memberikan pengalaman langsung pada anak; c) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas; d) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran; e) bersifat luwes/ fleksibel; f) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; g) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2010:94) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah “Holistik, bermakna, otentik, dan aktif”. Menurut Majid (2014:89)

karakteristik pembelajaran tematik antara lain: “ a)Berpusat pada siswa; b) memberikan pengalaman langsung; c) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas; d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; e) bersifat fleksibel; f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

d. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki prinsip dasar yang perlu diperhatikan. Menurut Majid(2014:89) beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran integratif memiliki satu tema yang actual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Pembelajaran tematik integratif perlu memiliki materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait;
- 3) Pembelajaran integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum;
- 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal;
- 5) materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan.

Pendapat yang berbeda menurut Trianto (dalam Andi 2013: 133-

134) prinsip pembelajaran tematik diklasifikasikan menjadi “ 1) prinsip penggalan tema; 2) pengelolaan pembelajaran; 3) evaluasi; 4) reaksi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik adalah memiliki satu tema yang aktual sesuai dengan perkembangan dan minat siswa yang ada dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran yang saling terkait harus sesuai dengan tujuan kurikulum, serta guru tidak mendominasi dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Damayanti tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 2 di SD Negeri Tegalrejo 2”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa berdasarkan uji hipotesis, diperoleh harga sig.(2-tailed) sebesar 0,00 ($p < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara selisih skor posttes - pretest pada kelompok kontrol dan eksperimen.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Henny Ernawati tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Jaringan

Tumbuhan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, yaitu $3,14 > 1,99$. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajara siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Utami Dyah Pratiwi tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Muatan IPA tentang Morfologi Tumbuhan di SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mempengaruhi hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil uji selisih skor *Pretest-Posttest* dengan menggunakan rumus $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_1)$. Selisih skor kelompok eksperimen ($M = 10,21$, $SE = 0,57$) lebih tinggi daripada skor pada kelompok kontrol ($M = 3,55$, $SE = 0,81$). Data tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara selisih skor *pretest – posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Andriani Putri tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Gunung Malelo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, yaitu $2,04 > 1,68$. Dalam hal ini H_1 diterima dan H_0 ditolak. Rata- rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih dari

rata- rata hasil belajar siswa kelas kontrol. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa model PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian ini dengan Putri Damayanti tahun 2018 yaitu sama- sama untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian oleh Henny Ernawati tahun 2017 juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama- sama menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Utami Dyah Pratiwi tahun 2018 memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian oleh Rahmi Andriani Putri tahun 2018 juga untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan dari hasil penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada tempat, populasi, sampel, teknik sampling, dan instrument penelitian yang akan digunakan.

C. Kerangka Berpikir

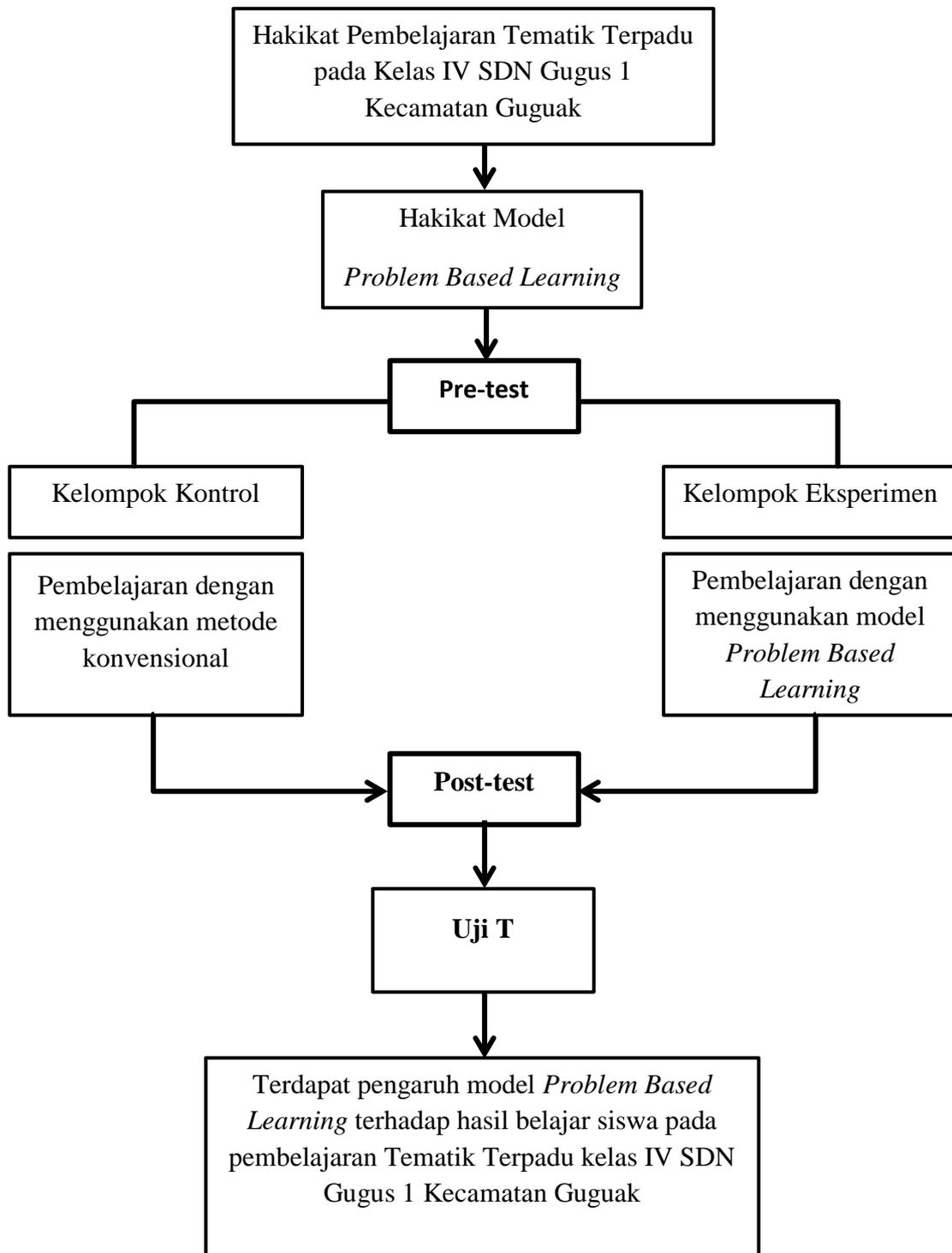
Kerangka berpikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel- variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sekaran (dalam Sugiyono, 2012:91) “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan

dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian, untuk memperinci kegiatan penelitian yang akan dilakukan, maka perlu disusun kerangka berpikir dimulai dengan masalah pada pembelajaran tematik yang penulis temukan di kelas IV. Masalah yang penulis temukan ialah kemampuan kognitif siswa kelas IV SD di Gugus 1 Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota masih tergolong rendah

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berfikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga siswa mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan

Oleh karena itu diharapkan dengan model ini, proses belajar di kelas akan berlangsung dengan baik. Apabila proses belajar di kelas baik, maka diharapkan hasil belajar juga mengalami perubahan yang baik. Maka berdasarkan paparan tersebut, dapat dibuat bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penulisan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. (Sugiyono, 2012:96). Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir, maka hipotesis penulisan yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD di Gugus 1 Kecamatan Guguak.

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD di Gugus 1 Kecamatan Guguak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus 1 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengaruh ini dapat terlihat dari hasil uji-t yang telah dilakukan, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,23 dan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 5% ($\alpha = 0.05$) adalah sebesar 1,68. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,23 > 1,68$) ini berarti hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak dalam arti kata bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar tematik terpadu siswa kelompok eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelompok kontrol menggunakan model konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus 1 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu kepada:

1. Guru

Guru Sekolah Dasar atau guru kelas dapat menerapkan model *Problem Based Learning* sebagai salah satu variasi mengajar yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk memberikan dukungan kepada setiap guru untuk mengembangkan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *problem based learning*.

3. Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi peneliti yang ingin menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Andi, Prastowo. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bashith, A. & Amin,S. 2017. “*The Effect of Problem Based Learning on ELF Student’s Critical Thinking Skill and Learning Outcome*”. *Al- Ta’lim Journal Volume 24 (2): 93-102*
- Fisher, Alec. 2008. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesian.
- Ibrahim. 2017. *Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (ceramah) dengan Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora*.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Ciputat Mega Mall
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2015. *Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Syamsu, Arlis. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning(PBL) di Sekolah Dasar. E-Journal Volume 15 (1): 95-97*
- Subagyo, Joko.2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Taufik, dkk. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Trianto.2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Siregar, Sofyan. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrul. 2013. *Model dan Sintak Pembelajaran Konvensional*.
- Taufik, Taufina, dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.